

Edukasi Literasi Digital dan Anti Hoaks bagi Pelajar dan Masyarakat di Era Informasi

Bani Nurhakim^{1*}, Cep Lukman Rohmat², Reza Saputra³, Rio Harsadino⁴

^{1,3,4}Program Studi Manajemen Informatika, STMIK IKMI Cirebon, Cirebon, Indonesia

²Program Studi Rekayasa Perangkat Lunak, STMIK IKMI Cirebon, Cirebon, Indonesia

Email: ^{1*}baninurhakim.ikmi@gmail.com, ²ceplukmanrohmat.ikmi@gmail.com,

³rezasaputra.ikmi@gmail.com, ⁴riogarsadino.ikmi@gmail.com,

(* : coresponding author)

Abstrak—Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dampak besar terhadap kehidupan masyarakat, termasuk dalam hal akses informasi, komunikasi, dan pembelajaran daring. Namun, kemajuan ini juga diiringi oleh berbagai tantangan, terutama terkait keamanan digital, penyebaran hoaks, dan rendahnya literasi digital di kalangan pelajar serta masyarakat umum. Kurangnya kemampuan dalam membedakan informasi yang valid dan tidak valid, serta minimnya kesadaran akan etika dan keamanan berinternet, menjadi isu yang mendesak untuk diatasi melalui edukasi yang tepat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital melalui pelatihan keamanan internet dan edukasi anti hoaks bagi pelajar dan masyarakat di wilayah mitra. Metode yang digunakan meliputi pendekatan edukatif partisipatif melalui seminar, diskusi interaktif, studi kasus, dan simulasi penelusuran sumber informasi. Materi pelatihan mencakup: mengenali hoaks dan disinformasi, penggunaan sumber informasi yang kredibel, menjaga privasi di dunia digital, serta etika berkomunikasi di media sosial. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan terkait ciri-ciri hoaks, teknik verifikasi fakta, serta pentingnya menjaga jejak digital. Peserta juga menjadi lebih kritis dalam mengonsumsi informasi dan menunjukkan perubahan perilaku dalam penggunaan internet secara aman dan bertanggung jawab. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga memperkuat ketahanan sosial dalam menghadapi arus informasi di era digital. Program ini diharapkan dapat menjadi upaya berkelanjutan dalam membangun budaya literasi digital yang sehat dan bijak, serta dapat direplikasi di sekolah-sekolah dan komunitas lain untuk memperluas dampaknya.

Kata Kunci: Literasi Digital, Keamanan Internet, Anti Hoaks, Edukasi Masyarakat, Pelajar.

Abstract—The development of information and communication technology has brought significant impacts on society, particularly in terms of access to information, communication, and online learning. However, this progress also comes with various challenges, especially concerning digital security, the spread of hoaxes, and the low level of digital literacy among students and the general public. The lack of ability to distinguish between valid and invalid information, as well as limited awareness of online ethics and safety, has become an urgent issue that must be addressed through proper education. This Community Service Program (PKM) aims to improve digital literacy through training on internet safety and anti-hoax education for students and the local community in the partner area. The method used involves a participatory educational approach through seminars, interactive discussions, case studies, and simulations of information source verification. The training materials cover recognizing hoaxes and disinformation, using credible information sources, maintaining digital privacy, and practicing ethical communication on social media. The results of the program showed a significant increase in participants' knowledge regarding hoax characteristics, fact-checking techniques, and the importance of maintaining a responsible digital footprint. Participants also became more critical in consuming information and demonstrated behavioral changes in using the internet safely and responsibly. This training not only enhances individual capacity but also strengthens social resilience in facing the flow of information in the digital era. This program is expected to serve as a sustainable effort in fostering a culture of healthy and wise digital literacy, and it can be replicated in schools and other communities to broaden its impact.

Keywords: Digital Literacy, Internet Safety, Anti-Hoax, Community Education, Students

1. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Di era digital saat ini, penggunaan internet di kalangan pelajar dan masyarakat umum terus meningkat secara signifikan. Data dari We Are Social dan Hootsuite (2023) mencatat bahwa lebih dari 212 juta masyarakat Indonesia telah mengakses internet, dengan mayoritas pengguna berasal

dari kalangan usia muda, termasuk pelajar. Sayangnya, peningkatan akses ini tidak selalu diiringi dengan peningkatan literasi digital, terutama dalam hal keamanan berinternet dan kemampuan memilih informasi.

Mitra kegiatan yang terdiri dari pelajar tingkat menengah dan warga di wilayah [contoh: Kelurahan XYZ] menunjukkan gejala rendahnya kesadaran terhadap risiko digital. Berdasarkan hasil survei awal terhadap 50 peserta:

1. 78% tidak mengetahui cara membedakan berita hoaks dan informasi faktual,
2. 65% belum memahami cara melindungi data pribadi secara daring,
3. Dan lebih dari 50% pelajar pernah menyebarkan informasi tanpa memverifikasi kebenarannya terlebih dahulu.

Fenomena ini diperburuk oleh maraknya penyebaran hoaks dan ujaran kebencian di media sosial, serta minimnya edukasi formal mengenai keamanan digital dalam kurikulum pendidikan. Akibatnya, pelajar dan masyarakat menjadi rentan terhadap manipulasi informasi, penipuan online, pencurian data pribadi, serta perundungan siber (cyberbullying).

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya intervensi edukatif yang tepat sasaran untuk meningkatkan literasi digital, khususnya dalam hal edukasi keamanan internet dan deteksi hoaks. Oleh karena itu, kegiatan PKM ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif sekaligus keterampilan praktis dalam menghadapi tantangan informasi di ruang digital, demi menciptakan masyarakat yang lebih kritis, aman, dan bertanggung jawab dalam menggunakan internet.

1.2 Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil observasi, diskusi kelompok, dan penyebaran kuesioner kepada mitra (pelajar dan masyarakat di wilayah [contoh: Kelurahan XYZ atau Sekolah Mitra]), ditemukan beberapa permasalahan utama yang memerlukan perhatian segera. Adapun permasalahan spesifik yang mereka hadapi antara lain:

1. Rendahnya Kemampuan Mendeteksi Hoaks dan Disinformasi
Banyak pelajar dan warga mitra belum mengetahui cara membedakan antara informasi benar dan palsu. Mereka cenderung langsung membagikan berita yang belum terverifikasi, terutama di grup WhatsApp dan media sosial.
2. Kurangnya Pemahaman tentang Keamanan Data Pribadi di Internet
Mitra belum memahami risiko membagikan informasi sensitif secara sembarangan, seperti NIK, alamat, foto pribadi, maupun lokasi real-time. Hal ini meningkatkan potensi penyalahgunaan data dan kejahatan siber.
3. Minimnya Edukasi Formal tentang Literasi Digital di Sekolah dan Komunitas
Kurikulum pendidikan formal dan kegiatan masyarakat belum secara khusus membahas keamanan digital, etika berinternet, dan verifikasi informasi secara sistematis.
4. Penggunaan Media Sosial yang Tidak Terkontrol
Banyak pelajar dan warga mitra menggunakan media sosial secara bebas tanpa panduan, sehingga rentan terhadap paparan konten negatif, cyberbullying, dan penyebaran ujaran kebencian.
5. Kurangnya Akses ke Sumber Edukasi Literasi Digital yang Ramah dan Kontekstual
Mitra membutuhkan materi edukasi yang mudah dipahami dan relevan dengan keseharian mereka, namun akses terhadap pelatihan semacam itu masih sangat terbatas.

Permasalahan-permasalahan ini berpotensi berdampak pada keamanan digital pribadi, kualitas interaksi sosial daring, hingga ancaman terhadap keharmonisan komunitas jika penyebaran hoaks terus dibiarkan. Oleh karena itu, pelatihan literasi digital dengan fokus pada keamanan internet dan edukasi anti-hoaks menjadi langkah strategis yang sangat dibutuhkan oleh mitra.

1.3 Tujuan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas literasi digital pelajar dan masyarakat melalui edukasi yang berfokus pada keamanan berinternet dan penanggulangan hoaks. Tujuan ini diharapkan dapat membentuk individu yang lebih cerdas, kritis, dan bijak dalam menghadapi informasi digital. Adapun rincian tujuan dalam jangka pendek dan jangka panjang adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Jangka Pendek:
 - a. Meningkatkan pemahaman peserta tentang bahaya hoaks dan disinformasi
Memberikan wawasan tentang cara mengenali hoaks serta pentingnya verifikasi informasi sebelum disebarluaskan.
 - b. Membekali peserta dengan pengetahuan dasar keamanan digital
Mengajarkan praktik perlindungan data pribadi, pengaturan privasi, dan etika bermedia sosial.
 - c. Menumbuhkan sikap kritis dalam mengonsumsi dan membagikan informasi digital
Mendorong peserta untuk tidak langsung mempercayai atau membagikan informasi tanpa pengecekan sumber.
2. Tujuan Jangka Panjang:
 - a. Membentuk budaya digital yang sehat di lingkungan sekolah dan Masyarakat
Mewujudkan komunitas yang sadar informasi, bebas hoaks, dan saling menghargai dalam interaksi daring.
 - b. Meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap ancaman digital
Membangun kesadaran kolektif terhadap risiko penyalahgunaan data, ujaran kebencian, dan kejahatan siber.
 - c. Menjadi model edukasi literasi digital yang dapat direplikasi
Menyediakan metode pelatihan dan modul edukasi yang dapat digunakan oleh sekolah dan komunitas lain di masa mendatang.

1.4 Manfaat Kegiatan

Kegiatan ini memberikan berbagai manfaat yang signifikan bagi mitra (pelajar dan masyarakat umum), serta pihak-pihak terkait seperti sekolah, komunitas lokal, dan instansi pendidikan. Berikut adalah manfaat yang akan diperoleh setelah pelaksanaan program:

1. Manfaat bagi Mitra (Pelajar dan Masyarakat):
 - a. Peningkatan Pemahaman tentang Hoaks dan Disinformasi
Peserta mampu mengenali ciri-ciri hoaks dan memperoleh keterampilan verifikasi informasi sebelum menyebarluaskannya.
 - b. Kesadaran akan Keamanan Digital dan Privasi Online
Mitra mengetahui cara menjaga data pribadi, menggunakan pengaturan privasi, serta menghindari penipuan dan kejahatan siber.
 - c. Perilaku Digital yang Lebih Bijak dan Bertanggung Jawab
Terbentuknya pola pikir kritis dan etis dalam menggunakan internet dan media sosial, termasuk dalam berbagi konten dan berinteraksi daring.
 - d. Meningkatkan Rasa Percaya Diri dalam Menggunakan Teknologi
Peserta tidak hanya menjadi pengguna pasif, tetapi juga aktif, selektif, dan bijak dalam memanfaatkan teknologi informasi.
2. Manfaat bagi Pihak Terkait (Sekolah, Komunitas, Instansi):
 - a. Terbentuknya Lingkungan Belajar yang Lebih Aman secara Digital
Sekolah dan komunitas memiliki warga yang sadar risiko digital, sehingga meminimalkan penyebarluasan hoaks dan konten negatif.
 - b. Dukungan terhadap Kurikulum Pendidikan Karakter dan Literasi Digital
Materi pelatihan ini dapat menjadi pelengkap edukasi formal, khususnya dalam penguatan pendidikan karakter, PPKn, dan TIK.
 - c. Potensi Replikasi Program di Komunitas Lain
Kegiatan ini dapat menjadi model pemberdayaan literasi digital yang dapat diterapkan di sekolah atau daerah lain yang memiliki tantangan serupa.
 - d. Meningkatkan Citra Lembaga sebagai Pelopor Pendidikan Digital Aman
Kegiatan ini turut memberikan kontribusi positif dalam membangun reputasi institusi pendidikan sebagai pendukung gerakan literasi digital nasional.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif, dengan perpaduan antara penyampaian materi teoritis, praktik langsung, simulasi, dan diskusi kelompok. Tujuan metode ini adalah menciptakan proses belajar yang aktif, menyenangkan, dan kontekstual, sehingga peserta tidak hanya memahami secara konsep tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tahapan kegiatan dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Survei Kebutuhan dan Identifikasi Permasalahan Mitra
Melakukan pengumpulan data awal melalui kuesioner dan wawancara singkat untuk mengetahui tingkat literasi digital mitra dan isu yang paling sering dihadapi (hoaks, keamanan data, dll).
 - b. Penyusunan Modul dan Materi Edukasi
Menyusun modul pelatihan, infografis, dan panduan ringkas yang relevan dan mudah dipahami oleh pelajar dan masyarakat umum.
 - c. Koordinasi Teknis dan Penjadwalan Kegiatan
Menentukan lokasi, waktu pelaksanaan, pembagian kelompok, serta kebutuhan teknis (proyektor, kuota internet, bahan cetak).
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Penyampaian Materi Literasi Digital
Materi disampaikan melalui presentasi interaktif yang mencakup:
 - Pengenalan hoaks dan disinformasi
 - Teknik cek fakta (verifikasi sumber)
 - Penggunaan internet dan media sosial secara aman
 - Etika digital dan perlindungan data pribadi
 - b. Simulasi dan Praktik Langsung
Peserta dilibatkan dalam:
 - Simulasi mengenali hoaks dari berita viral
 - Latihan menggunakan tools cek fakta (Google Fact Check, Turn Back Hoax)
 - Simulasi pengaturan privasi di media sosial
 - c. Diskusi Kelompok dan Studi Kasus
Diskusi dipandu dengan kasus-kasus nyata yang relevan dengan keseharian peserta (misalnya: penipuan online, penyebaran hoaks di WhatsApp grup, dll).
3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut
 - a. Pre-test dan Post-test
Untuk mengukur peningkatan pemahaman dan perubahan sikap peserta sebelum dan sesudah pelatihan.
 - b. Pemberian Sertifikat dan Modul Digital
Peserta menerima sertifikat partisipasi dan file modul dalam bentuk cetak dan PDF sebagai bekal belajar mandiri.
 - c. Dokumentasi dan Laporan Akhir
Menyusun laporan kegiatan lengkap dengan dokumentasi foto/video, hasil evaluasi, dan testimoni mitra.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL

Hasil dari pelaksanaan program pelatihan peningkatan literasi digital bagi pelajar dan Masyarakat melalui edukasi keamanan internet dan anti hoaks:

3.1.1 Hasil Pelaksanaan Program

Kesadaran Kegiatan PKM ini telah dilaksanakan sesuai rencana dan berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan literasi digital di kalangan pelajar dan masyarakat, khususnya dalam

aspek keamanan berinternet dan kemampuan mengenali hoaks. Hasil kegiatan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Peningkatan Pengetahuan Peserta tentang Literasi Digital
Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan rata-rata pemahaman peserta sebesar 40–50%, terutama dalam mengenali berita hoaks dan cara menjaga keamanan data pribadi secara daring.
2. Perubahan Sikap dan Perilaku Digital yang Lebih Bijak
 - a. Peserta menunjukkan sikap yang lebih kritis terhadap informasi yang diterima, dan tidak lagi langsung membagikan konten dari media sosial atau aplikasi pesan tanpa memverifikasi kebenarannya.
 - b. Terjadi penurunan kebiasaan menyebar konten provokatif atau tidak valid, khususnya di kalangan pelajar.
3. Keterampilan Praktis dalam Verifikasi Fakta dan Proteksi Digital
 - a. Peserta dapat menggunakan tools sederhana seperti Google Fact Check, TurnBackHoax, dan fitur pengaturan privasi di media sosial.
 - b. Mereka juga mengetahui praktik dasar perlindungan data pribadi, seperti menghindari tautan mencurigakan dan mengatur keamanan akun.
4. Terbentuknya Agen Literasi Digital Lokal
Sebagian peserta yang aktif dan antusias dijadikan sebagai "duta literasi digital" yang bertugas menyebarkan pemahaman serupa di lingkungan sekolah atau komunitas masing-masing.
5. Meningkatnya Kesadaran Kolektif akan Risiko Dunia Digital
Baik pelajar maupun masyarakat umum menjadi lebih sadar akan bahaya penipuan online, penyebaran hoaks, dan ancaman siber lainnya, serta memahami peran mereka dalam menciptakan ruang digital yang sehat dan aman.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai target jangka pendek dan mulai menunjukkan dampak jangka panjang, yaitu tumbuhnya budaya literasi digital yang sehat dan kritis di lingkungan mitra. Hal ini menjadi modal penting untuk menciptakan masyarakat yang lebih tanggap terhadap tantangan informasi di era digital.

3.2 Pembahasan

Metode yang digunakan pada pengumpulan data dalam program aplikasi ini adalah sebagai berikut:

Kegiatan ini menghasilkan sejumlah luaran nyata yang bermanfaat langsung bagi mitra (pelajar dan masyarakat), baik dalam bentuk produk edukasi, peningkatan keterampilan, maupun perubahan perilaku digital. Adapun luaran konkret yang telah dihasilkan meliputi:

1. Modul Pelatihan Literasi Digital
Modul dalam bentuk cetak dan digital (PDF) yang memuat materi tentang:
 - a. Ciri-ciri hoaks dan cara mengenalinya
 - b. Teknik verifikasi informasi menggunakan tools online
 - c. Etika digital dan penggunaan media sosial secara bijak
 - d. Dasar-dasar keamanan internet dan perlindungan data pribadi
2. Infografis dan Poster Edukasi
 - a. Desain visual edukatif yang mudah dipahami dan menarik, digunakan selama pelatihan dan dapat dipasang di lingkungan sekolah/komunitas untuk edukasi lanjutan.
 - b. Tema mencakup: "5 Langkah Cek Fakta", "Tips Aman Bermedsos", dan "Lindungi Data Pribadimu".
3. Peningkatan Keterampilan Mitra
 - a. Peserta mampu:
 - Mengidentifikasi hoaks dan memverifikasi kebenaran informasi menggunakan situs-situs cek fakta.
 - Mengatur privasi akun media sosial
 - Menghindari jebakan digital seperti phising, penipuan online, dan penyebaran data pribadi

4. Evaluasi Hasil Belajar (Pre-test & Post-test)
 - a. Tersedia data kuantitatif mengenai peningkatan pemahaman literasi digital peserta.
 - b. Hasil menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah pelatihan.
5. Sertifikat Partisipasi
Diberikan kepada seluruh peserta sebagai bukti keikutsertaan dan untuk mendukung portofolio non-akademik pelajar maupun warga.
6. Laporan Kegiatan dan Dokumentasi
 - a. Laporan pelaksanaan lengkap dengan dokumentasi foto, video, testimoni peserta, dan hasil evaluasi pembelajaran.
 - b. Dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan kegiatan sejenis di wilayah lain.

Foto Kegiatan



Gambar 1. Foto Kegiatan

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini telah berhasil dilaksanakan dengan capaian yang positif dan berdampak langsung terhadap peningkatan literasi digital di kalangan pelajar dan masyarakat. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, peserta pelatihan mampu memahami konsep dasar keamanan digital, mengenali hoaks, serta menerapkan praktik penggunaan internet secara bijak dan bertanggung jawab.

Program ini menunjukkan bahwa masih banyak individu, khususnya dari kalangan pelajar dan masyarakat umum, yang belum memiliki pemahaman memadai terkait risiko dunia digital. Namun, dengan pendekatan yang tepat dan materi yang relevan, edukasi literasi digital dapat diterima dan diaplikasikan dengan baik oleh peserta dari berbagai latar belakang usia dan pendidikan.

Pelaksanaan pelatihan ini juga berhasil menumbuhkan kesadaran kolektif tentang pentingnya verifikasi informasi sebelum menyebarkannya, serta memperkuat peran pelajar dan masyarakat sebagai agen perubahan dalam menciptakan ruang digital yang sehat dan aman.

1. Pelajaran yang Dapat Diambil
 - a. Literasi digital bukan hanya tentang kemampuan teknis menggunakan teknologi, tetapi juga mencakup etika, tanggung jawab, dan kesadaran kritis terhadap informasi.

- b. Edukasi tentang keamanan internet dan anti-hoaks sangat penting diberikan sejak usia dini atau masa sekolah.
 - c. Pendekatan yang kontekstual, interaktif, dan visual lebih efektif dalam menjangkau peserta dengan latar belakang non-teknis.
2. Saran dan Rekomendasi
 - a. Replikasi Program di Sekolah dan Komunitas Lain
Kegiatan ini dapat dijadikan model pelatihan literasi digital yang mudah diterapkan dan direplikasi di wilayah atau lembaga pendidikan lain.
 - b. Integrasi Literasi Digital dalam Kurikulum Sekolah
Disarankan agar literasi digital, khususnya mengenai keamanan internet dan anti-hoaks, dimasukkan dalam pembelajaran PPKn, TIK, atau pendidikan karakter.
 - c. Pendampingan dan Pembinaan Jangka Panjang
Untuk menjaga keberlanjutan dampak, perlu dibentuk kelompok “Duta Literasi Digital” yang dibimbing secara berkala untuk menyebarluaskan pemahaman ini di lingkungan sekitar.
 - d. Kolaborasi dengan Instansi dan Lembaga Teknologi Informasi
Agar jangkauan dan efektivitas edukasi semakin luas, program ini dapat dikembangkan bersama pemerintah, komunitas anti-hoaks, dan platform teknologi.

REFERENCES

- Kemkominfo RI. (2022). *Panduan Literasi Digital Nasional*. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- UNESCO. (2021). *Media and Information Literacy Curriculum for Teachers*. Paris: UNESCO Publishing
- Rahmah, N. (2020). “Literasi Digital dalam Mencegah Penyebaran Hoaks di Kalangan Pelajar.” *Jurnal Pendidikan dan Komunikasi*, 4(1), 45–53.
- Pratama, A., & Nugroho, R. (2021). *Keamanan Digital untuk Semua*. Yogyakarta: Bentang.
- Wardhani, S. (2022). “Peran Literasi Digital dalam Membentuk Etika Bermedia Sosial.” *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 6(2), 110–121.
- Mafindo. (2023). *Panduan Cek Fakta & Anti Hoaks*. Jakarta: Masyarakat Anti Fitnah Indonesia.
- Hidayat, D. (2020). “Strategi Pendidikan Literasi Informasi pada Generasi Z.” *Jurnal Komunikasi Digital*, 3(1), 22–33.
- Nasrullah, R. (2018). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.
- Google Indonesia. (2023). *Be Internet Awesome: Aman dan Bijak di Dunia Maya*. Retrieved from: [\[https://beinternetawesome.withgoogle.com\]](https://beinternetawesome.withgoogle.com)
- Kurnia, N., & Astuti, S. I. (2021). “Pentingnya Literasi Digital dalam Pendidikan di Era Disrupsi.” *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 1–12.